

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Banua Budi

1. Kondisi Geografis dan Penduduk

Desa Banua Budi adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Terdapat ada enam Rukun Tetangga (RT), mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah petani. Adapun luas wilayah Desa Banua Budi sebesar 21.228,6 Km persegi, yang terdiri dari pemukiman, persawahan, dan perkebunan. Letak desa yang tidak terlalu jauh dengan pusat kota hanya berkisar jarak 1 Km. Selain bertani masyarakat desa banua budi juga ada yang mempunyai usaha kecil menengah seperti berjualan kue, gorengan, warung makan kecil, kios, usaha rumahan. Usaha tersebut kebanyakan dipegang oleh ibu rumah tangga yang ada di desa tersebut, tujuan ibu rumah tangga menjalankan usaha kecil tersebut adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Tak jarang mereka sangat memerlukan modal untuk menjalankan usaha tersebut.

a. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.003
Perempuan	995
Jumlah	1.998

Sumber: Kantor Kepala Desa Banua Budi

b. Ekonomi Masyarakat

Tabel 4.2 Ekonomi Masyarakat

No	Data Kegiatan Ekonomi Masyarakat	Jumlah
1	Jumlah angkatan kerja adalah penduduk berusia 18-56 tahun.	1280 orang
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih bersekolah dan tidak memiliki pekerjaan.	219 orang
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang berstatus sebagai ibu rumah tangga.	412 orang
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja secara penuh.	580 orang
5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja secara tidak tetap.	62 orang
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang memiliki disabilitas dan tidak bekerja.	5 orang
7	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	2 orang

Sumber: Kantor Kepala Desa Banua Budi

c. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	76 orang	64 orang
Buruh Tani	8 orang	6 orang
Pegawai Negeri Sipil	44 orang	35 orang
Pedagang Barang Kelontong	17 orang	12 orang
Peternak	43 orang	5 orang
Nelayan	2 orang	0 orang
Montir	2 orang	0 orang
TNI	6 orang	0 orang
Polri	4 orang	0 orang
Guru Swasta	5 orang	7 orang
Pedagang Keliling	6 orang	3 orang
Tukang Kayu	5 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	15 orang	1 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	2 orang	2 orang
Wiraswasta	346 orang	56 orang
Belum Bekerja	130 orang	129 orang
Pelajar	253 orang	206 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	398 orang

Pensiunan	5 orang	4 orang
Perangkat Desa	3 orang	2 orang
Sopir	8 orang	0 orang
Juru Masak	0 orang	2 orang
Karyawan Honorer	3 orang	19 orang
Wartawan	2 orang	0 orang
Tukang Listrik	3 orang	0 orang
Pemuka Agama	5 orang	0 orang
Jumlah Total penduduk	1.944 orang	

Sumber: Kantor Kepala Desa Banua Budi

d. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Banua Budi

Tabel. 4.4 Struktur organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Syahruji, S.H	Pjs. Kepala Desa
2.	Muhammad Rahmansyah	Sekretaris Desa
3.	Harianto, S.E	Bendahara
4.	Mutia	Kepala Seksi Pemerintahan
5.	Lisna Ariyani, S.pd,	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan

6	Muhammad Saleh	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan
---	----------------	--

Sumber: Kantor Kepala Desa Banua Budi

e. Jumlah Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.5 Data Ibu Rumah Tangga

No	RT	Jumlah
1.	001	72 Orang
2.	002	63 Orang
3.	003	60 Orang
4.	004	68 Orang
5.	005	65 Orang
6.	006	70 Orang

Sumber: Kantor Kepala Desa Banua Budi

1. Pembiayaan Mikro Syariah

Koperasi dengan anggota, calon anggota, dan anggotanya dapat berinvestasi atau bekerja sama untuk mendapatkan dana melalui pembiayaan. Penerima pembiayaan harus membayar pokok pembiayaan yang diberikan kepada koperasi sesuai dengan perjanjian, serta sejumlah uang untuk pendapatan atau keuntungan dari kegiatan yang dibiayai atau digunakan. Satu tanggung jawab BMT adalah mendukung pembiayaan mikro syariah, yang berarti memberikan kemampuan untuk menyediakan

dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit unit, yaitu pihak-pihak yang terdiri dari sejumlah pasar atau institusi yang tidak memiliki cukup dana. Selain tidak termasuk penyaluran dana yang melanggar hukum, calon anggota sebagai pelaku usaha tidak bertentangan dengan hukum Islam. Modal adalah bagian yang dapat digunakan untuk kebutuhan dasar ketika memulai bisnis, dapat dipinjamkan, atau dapat menjadi barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Modal usaha adalah bagian terpenting dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis.

Lembaga keuangan syariah (LKS) menawarkan pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil, dan menengah, menjadikannya sebagai alternatif yang dapat menyelesaikan masalah pembiayaan. Ini adalah pilihan strategis yang menguntungkan bagi para pelaku UMKM karena LKS memberikan layanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah yang menginginkan layanan keuangan syariah.

Dari hasil wawancara terhadap 6 ibu rumah tangga yang diambil dari satu RT satu orang Ibu rumah tangga. Didapat beberapa hasil temuan penelitian dalam hasil wawancara sebagai berikut.

1. Nama : Karmila
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 45 Tahun
Pinjaman : BTPN Syariah

Informan ini mengatakan bahwa pembiayaan mikro syariah saat ini sangat bagus memudahkan pelaku usaha kecil untuk melancarkan usahanya, selain mudah pembayarannya juga tidak terlalu memberatkan itulah alasan informan ini memutuskan meminjam modal di Pembiayaan modal syariah. Informan ini juga mengatakan mengetahui akad yang digunakan dalam pinjaman, yaitu akad murabahah beliau mengetahui akad tersebut dari petugas yang bertugas menyalurkan pinjaman. Sebelum mengenal pembiayaan modal syariah informan ini juga pernah di tawari pembiayaan modal konvensional akan tetapi beliau memilih meminjam di pembiayaan modal syariah saja, menurut informan pembagian hasilnya tepat tidak memberatkan salah satu pihak. Sebelum memutuskan meminjam pinjaman di pembiayaan modal syariah informan ini mencari informasi tentang pembiayaan mikro syariah dengan cara bertanya kepada orang-orang yang pernah atau lebih dulu meminjam disana dan dari petugas yang bertugas menyalurkan dana pinjaman. Informan ini juga mencari informasi lewat media sosial sehingga pemahamannya terhadap pembiayaan mikro syariah semakin bertambah. Informan ini tidak pernah mengikuti sosialisasi keuangan syariah dimanapun. Menurutnya dengan cara seperti itu sudah bisa menambah pemahamannya tentang pembiayaan mikro syariah. Dari pemahaman tersebut informan ini bisa membedakan antara pembiayaan mikro konvensional dan pembiayaan mikro syariah dan dari pemahaman ini juga informan ini memutuskan meminjam pada pembiayaan mikro syariah

yaitu pada BTPN Syariah Ka. (Wawancara dengan Karmila tanggal 2 Mei 2024 di rumah Karmila).

2. Nama : Sanainah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 45 Tahun
Pinjaman : BTPN Syariah

Informan ini mempunyai usaha warung makanan kecil dimana informan ini mengatakan pembiayaan mikro syariah sangat bagus, apalagi sekarang mereka sudah masuk ke desa-desa untuk menyalurkan dana modal pinjaman dan angsurannya pun diambil kerumah oleh petugas pembiayaan mikro syariah menurutnya hal tersebut sudah sangat dimudahkan. Informan ini memutuskan meminjam di pembiayaan syariah karena proses pinjamannya tidak rumit, tidak ada jamanan dan informan ini mengatakan bahwa ia mendengar pembiayaan ini syariah maka ia mau meminjam. Sebelumnya informan ini tidak pernah kenal pembiayaan syariah maupun konvensional sehingga ia mencari informasi pada petugas pembiayaan syariah dan teman-teman yang meminjam selain itu ia juga membaca informasi yang didapat dari sumber lain seperti media sosial. Informan ini mengetahui akad yang dijalankan pada pembiayaan syariah yaitu akad murabahah, informan ini juga mengatakan bahwa ia paham dan mengerti bagaimana akad murabahah tersebut karena sebelum memutuskan meminjam ia meminta informasi kepada petugas untuk menjelaskan alur pinjaman beserta akadnya. Sebelum meminjam modal pada pembiayaan

mikro syariah informan ini tidak mengetahui perbedaan pembiayaan mikro konvensional dan syariah akan tetapi setelah mendapatkan edukasi oleh pembiayaan mikro syariah ia menjadi paham perbedaannya, informan ini mengatakan pada pembiayaan mikro konvensional terdapat bunga sedangkan pada pembiayaan mikro syariah bukan bunga melainkan bagi hasil. Informan ini juga mengatakan bahwa untuk memutuskan meminjam modal tidak sembarangan harus diketahui dan dikaji dahulu bagaimana badan atau instansi pembiayaan modal tersebut. (Wawancara dengan Sanainah tanggal 2 Mei 2024 di rumah Sanainah).

3. Nama : Zainah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 38 Tahun
- Pinjaman : BTPN Syariah

Informan ini mempunyai usaha kecil rumahan yaitu usaha kue kering, beliau menjual ke toko-toko di kota Barabai dan juga menerima pesanan. Informan ini mengatakan bahwa lembaga pembiayaan mikro syariah sangat bagus, selain memudahkan mendapatkan pinjaman modal juga tidak merepotkan peminjam karena semua kegiatan pinjam meminjam dilakukan di rumah nasabah. Informan ini memutuskan meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah karena tidak ada bunga hanya ada bagi hasil, informan ini juga mengatakan pembagian hasilnya tidak memberatkan. Informan ini mengatakan pernah meminjam modal pada pembiayaan mikro konvensional. Jadi informan ini mengetahui perbedaan

pembiayaan mikro syariah dan konvensional. Mengenai akad yang ada pada pembiayaan mikro syariah informan ini mengetahui ia mengatakan akad yang dipakai adalah akad murabahah atau jual beli. Sebelum ia memutuskan meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah ia meminjam pada pembiayaan modal konvensional dengan bunga yang cukup besar. Setelah ia mengetahui adanya pembiayaan mikro syariah dari teman-temannya ia memutuskan untuk berhenti meminjam di pembiayaan mikro konvensional dan beralih ke syariah. Jadi informan ini memahami bagaimana jalannya peminjaman modal pada pembiayaan mikro syariah. (Wawancara dengan Zainah tanggal 4 Mei 2024 di rumah Zainah).

4. Nama : Nurjanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 49 Tahun
Pinjaman : PNM Syariah

Informan ini memiliki usaha warung nasi dan kue basah, ia meminjam modal pada PNM Syariah sudah cukup lama sekitar tiga tahun ia mengatakan pembiayaan mikro syariah sangat membantu untuk membantu usaha kecil rakyat khususnya usaha yang dijalankan ibu rumah tangga. Menurut informan ini Meminjam modal di pembiayaan mikro syariah lebih mudah dan nyaman tidak ada jaminan dan angsuran yang tidak memberatkan inilah alasan ia memutuskan meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah. Informan ini tidak pernah meminjam modal di pembiayaan mikro lain selain di PNM Syariah. Informan ini tidak

mengetahui perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dan konvensional karena ia hanya mencari tahu dan mengetahui pembiayaan mikro syariah saja. Akan tetapi ia mengetahui akad yang dijalankan pada pembiayaan mikro syariah ia mengatakan memakai akad murabahah. Informan ini. Informan ini mengatakan mengetahui tentang pembiayaan mikro syariah awalnya dari teman akan tetapi informasi dari teman itu tidak terlalu jelas hingga ia memutuskan untuk bertanya ke petugasnya langsung, dari sanalah ia mengetahui apa saja dan apa itu pembiayaan mikro syariah. (Wawancara dengan Nurjanah tanggal 4 Mei 2024 di rumah Nurjanah).

5. Nama : Mahfuzah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 53 Tahun
Pinjaman : PNM Syariah

Informan ini menjalankan usaha sebagai pedagang kue beras, biasanya ia menjual ke pasar. Ia meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah yaitu pada PNM Syariah. Menurutnya kehadiran pembiayaan mikro syariah sangat membantu pelaku usaha kecil terlebih tidak memakai sistem bunga. Ia mengatakan pernah meminjam pada pembiayaan mikro konvensional akan tetapi bunganya memberatkan. Informan ini memutuskan untuk meminjam dana pada pembiayaan mikro syariah karena angsurannya yang kecil dan tidak memakai sistem bunga, dengan hal itu ia merasa di ringankan. Ia juga mengetahui perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dengan konvensional, informan ini mengatakan pada

pembiayaan mikro syariah memakai akad dan pada konvensional tidak memakai akad, ia mengetahui akad yang dipakai pada pinjaman tersebut ia mengatakan memakai akad murabahah. Informan ini memiliki pengetahuan tentang pembiayaan mikro syariah melalui petugas yang menyalurkan modal. Ia mengatakan penjelasan dari petugas tersebut sangat jelas, selain itu ia juga sering berbincang mengenai pembiayaan mikro syariah dengan teman yang juga mengambil modal pada tempat yang sama. Informan ini mengaku tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang keuangan syariah dimanapun. Pengetahuan Keuangan syariah didapatnya ketika meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah. (Wawancara dengan Mahfuzah tanggal 5 Mei 2024 di rumah Nurjanah).

6. Nama : Hikmah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 40 Tahun
Pinjaman : PNM Syariah

Informan ini memiliki usaha kecil berdagang makanan di depan rumah, seperti gorengan, lontong dan makanan lainnya. Ia meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah sudah cukup lama yaitu sudah tiga tahun. Informan ini mengatakan meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah selain prosesnya yang mudah pembayarannya juga tidak ada bunga. Menurutnya keberadaan pembiayaan mikro syariah sangat membantu rakyat apalagi pelaku usaha kecil yang tidak mempunyai modal dan aset besar. Informan ini pernah ditawari pembiayaan mikro konvensional akan

tetapi ia tetap bertahan memilih pembiayaan mikro syariah, menurutnya perbedaan antara konvensional dan syariah cukup berbeda. Ia menjelaskan pada pembiayaan mikro konvensional ada terdapat bunga dan itu cukup besar sedangkan pada pembiayaan mikro syariah tidak memakai sistem bunga melainkan bagi hasil sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Informan ini juga mengatakan mengetahui akad yang digunakan dalam peminjaman modal yaitu akad murabahah, ia mengaku paham tentang akad tersebut pengetahuan tersebut ia dapat dari petugas yang bertugas menyalurkan modal dana, ia mengatakan akad tersebut dapat dipahami dengan jelas. Informan ini mengaku tidak pernah ikut sosialisasi tentang keuangan syariah dimanapun, ia hanya mendapat pengetahuan dari petugas penyaluran dana modal pembiayaan syariah. Selain itu ia juga mengatakan sering membaca di sosial media tentang pembiayaan mikro syariah terlebih ada selebaran yang berisi penjelasan tentang pembiayaan mikro syariah yang diberikan oleh petugas peminjaman modal. (Wawancara dengan Hikmah tanggal 5 Mei 2024 di rumah Nurjanah)

Berikut ini adalah tabel pengetahuan literasi informan terkait ekonomi mikro di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai:

Tabel 4.6 Pengetahuan Informan

No	Informan	Literasi	Keterangan
1.	Karmila	Tinggi	Memiliki pemahaman yang tinggi sehingga Sangat memahami pembiayaan mikro syariah, informan ini

			<p>adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak. Literasi informan ini sangat baik, sangat memahami sistem pinjaman pada pembiayaan mikro syariah, Informan ini mengetahui sistem pinjaman dan pembayaran yang dijalankan oleh pembiayaan mikro syariah.</p> <p>Mengetahui akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro syariah. Informan ini mendapatkan literasi yang baik dengan cara banyak bertanya dengan teman yang sudah mendahuluinya mengenal pembiayaan mikro syariah, selain itu ia juga mendapatkan literasi yang baik dengan cara mencari informasi pada media sosial seperti instagram. Informan ini pun dapat membedakan perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dengan pembiayaan mikro konvensional.</p>
2.	Sanainah	Sedang	<p>Memiliki pemahaman yang sedang sehingga Memahami pembiayaan mikro syariah, informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak. Literasi informan ini baik ia memahami pembiayaan mikro syariah, awalnya ia tidak mengetahui pembiayaan mikro syariah namun informan ini mendapat literasi pada petugas</p>

			<p>pembiayaan mikro syariah serta teman-teman yang lebih dahulu meminjam dana pada pembiayaan mikro syariah. Awalnya ia mengambil keputusan meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah karena syarat dan cicilan yang ringan dan tidak membuat ribet ia sebagai ibu rumah tangga. Seiring berjalannya waktu ia mencari informasi di media sosial mengenai pembiayaan mikro syariah khususnya ia mencari informasi BTPN Syariah. Informan ini pun sudah mengetahui perbedaan pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan mikro konvensional, ia juga mengetahui akad atau produk yang digunakan dalam pembiayaan mikro syariah.</p>
3.	Zainah	Tinggi	<p>Memiliki pemahaman yang tinggi sehingga sangat memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak. Informan ini sangat memahami literasi pembiayaan mikro syariah, ia mengetahui pembiayaan mikro syariah tidak ada bunga sedang di pembiayaan modal konvensional terdapat bunga, ia juga mengetahui dan memahami akad yang dipakai dalam pinjaman yaitu akad murabahah. Informan ini pernah meminjam pada pembiayaan</p>

			<p>mikro konvensional sehingga itu juga yang menambah literasi mengenai pembiayaan mikro. Informan ini mendapatkan literasi yang sangat baik melalui petugas yang meminjamkan modal dari penjelasan petugas ia memahami apa itu pembiayaan mikro syariah, ia tidak memerlukan informasi lebih banyak seperti mencari informasi pada hal lain misalnya media sosial untuk memahami apa itu pembiayaan mikro syariah. Informan ini mendapatkan literasi yang sangat baik melalui pengalaman yang ia lakukan.</p>
4.	Nurjanah	Rendah	<p>Memiliki pemahaman yang rendah sehingga cukup memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak, Ia mengetahui akad yang dijalankan dalam pembiayaan mikro syariah akan tetapi informan ini tidak memahami perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan mikro konvensional. Informan ini juga tidak pernah ditawarkan maupun meminjam pada pembiayaan mikro konvensional dan hanya mengenal pembiayaan mikro syariah. Informan ini mendapatkan literasi yang cukup dari teman-teman</p>

			yang terlebih dahulu meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah khususnya pada PNM Syariah namun ia mengaku tidak terlalu memahami apa yang disampaikan oleh teman-temannya sehingga ia mendapatkan literasi yang cukup baik dari petugas pembiayaan.
5.	Mahfuzah	Sedang	Memiliki pemahaman yang sedang sehingga memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak, ia memahami literasi pembiayaan mikro syariah khususnya pada PNM Syariah, informan ini mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil, ia juga memahami tentang akad yang dipakai dalam pembiayaan mikro syariah. Literasi yang baik ini ia dapatkan dari hasil pertemuan dengan petugas pembiayaan mikro syariah dan berbincang-bincang dengan teman-teman sesama pinjaman. Informan ini memiliki literasi yang baik walau hanya mendapatkan informasi pada petugas dan teman-temannya ia tidak memerlukan hal lain untuk mendapatkan literasi yang baik. Informan ini memahami pembiayaan mikro syariah dan dapat

			membedakannya dengan pembiayaan mikro non syariah.
6.	Hikmah	Tinggi	Memiliki pemahaman yang tinggi sehingga sangat memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih mempunyai suami dan anak. Informan ini sangat memahami atau mempunyai literasi yang bagus mengenai pembiayaan mikro syariah, ia mengetahui perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan mikro konvensional. Informan ini mengaku pernah ditawarkan pinjaman di pembiayaan mikro konvensional namun ia mengetahui adanya bunga dalam pembiayaan mikro konvensional maka ia memilih untuk meminjam pada pembiayaan mikro syariah karena menurutnya tidak terdapat bunga disana. Informan ini mengetahui dan memahami akad yang digunakan dalam pinjaman pada pembiayaan mikro syariah, ia mendapatkan literasi yang baik pada petugas pembiayaan dan media sosial. Informan ini gigih dalam mencari informasi mengenai pembiayaan mikro sehingga ia mempunyai literasi yang sangat bagus.

B. Analisis Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada 6 informan ibu rumah tangga di desa Banua Budi yang mana 1 RT diwakili oleh satu ibu rumah tangga terdapat hasil yang beragam tentang literasi informan pada pembiayaan mikro syariah. Pada bagian ini penulis akan menganalisis literasi ibu rumah tangga di desa banua budi tentang pembiayaan mikro syariah. Penulis akan menyediakan dalam satu pembahasan yaitu bagaimana literasi ibu rumah tangga di desa banua budi tentang pembiayaan mikro syariah.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Literasi adalah sebuah proses pengetahuan untuk menghasilkan sebuah pemahaman dan dari pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Dalam kehidupan literasi sangat penting, tidak dipungkiri banyak orang yang salah mengambil keputusan hanya karena tidak membaca, memahami dan berusaha mencari informasi. Tidak sedikit pula banyak pada masyarakat yang salah paham akan suatu kejadian hanya karena tidak mengutamakan literasi. Literasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam masalah ekonomi, tidak dipungkiri ekonomi adalah hal yang sangat vital dalam kehidupan.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah waktunya banyak dihabiskan di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak. Akan tetapi seiring berjalannya waktu di zaman sekarang tidak sedikit ditemui ibu rumah yang

juga bekerja, baik menjadi pegawai, karyawan ataupun wirausaha. Pada dasarnya waktu mereka dihabiskan untuk hal-hal yang dibutuhkan dalam rumah. Sehingga waktu untuk membaca, mencari berita dan mencari informasi sangat terbatas oleh waktu. Berbeda dengan lelaki yang waktunya hanya bekerja di luar rumah. Ibu rumah tangga yang di maksud pada penelitian ini mereka mempunyai banyak kegiatan yang harus dilakukan.

Di lain waktu mereka harus menjalankan tugas ibu rumah tangga di lain waktu mereka juga menjalankan usaha kecil untuk membantu ekonomi keluarga. Apalagi di sebuah desa kecil informasi yang masuk masih terbatas, ditambah dengan keterbatasan ibu rumah tangga dengan teknologi atau media yang berkembang pada zaman sekarang. Dengan melihat hasil wawancara informan 6 orang Ibu rumah tangga didapat hasil yang beragam tentang literasi mengenai pembiayaan mikro syariah, ada yang sangat paham dalam memahami pembiayaan mikro syariah dan ada yang cukup paham, melakukan proses literasi dengan teman maupun media sosial dan ada yang hanya menemukan informasi dari mulut ke mulut.

1. Literasi Ibu Rumah Tangga Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Tentang Pembiayaan Mikro Syariah

a. Informan 1

Memiliki literasi yang tinggi sehingga sangat memahami pembiayaan mikro syariah, informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak. Literasi informan ini sangat baik, sangat memahami sistem pinjaman pada pembiayaan mikro syariah, Informan

ini mengetahui sistem pinjaman dan pembayaran yang dijalankan oleh pembiayaan mikro syariah. Mengetahui akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro syariah. Informan ini mendapatkan literasi yang baik dengan cara banyak bertanya dengan teman yang sudah mendahuluinya mengenal pembiayaan mikro syariah, selain itu ia juga mendapatkan literasi yang baik dengan cara mencari informasi pada media sosial seperti instagram. Informan ini pun dapat membedakan perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dengan pembiayaan mikro konvensional.

b. Informan 2

Memiliki literasi yang sedang sehingga memahami pembiayaan mikro syariah, informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak. Literasi informan ini baik ia memahami pembiayaan mikro syariah, awalnya ia tidak mengetahui pembiayaan mikro syariah namun informan ini mendapat literasi pada petugas pembiayaan mikro syariah serta teman-teman yang lebih dahulu meminjam dana pada pembiayaan mikro syariah. Awalnya ia mengambil keputusan meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah karena syarat dan cicilan yang ringan dan tidak membuat ribet ia sebagai ibu rumah tangga. Seiring berjalannya waktu ia mencari informasi di media sosial mengenai pembiayaan mikro syariah khususnya ia mencari informasi BTPN Syariah. Informan ini pun sudah mengetahui perbedaan pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan mikro konvensional, ia

juga mengetahui akad atau produk yang digunakan dalam pembiayaan mikro syariah.

c. Informan 3

Memiliki literasi yang tinggi sehingga sangat memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak. Informan ini sangat memahami literasi pembiayaan mikro syariah, ia mengetahui pembiayaan mikro syariah tidak ada bunga sedang di pembiayaan modal konvensional terdapat bunga, ia juga mengetahui dan memahami akad yang dipakai dalam pinjaman yaitu akad murabahah. Informan ini pernah meminjam pada pembiayaan mikro konvensional sehingga itu juga yang menambah literasi mengenai pembiayaan mikro. Informan ini mendapatkan literasi yang sangat baik melalui petugas yang meminjamkan modal dari penjelasan petugas ia memahami apa itu pembiayaan mikro syariah, ia tidak memerlukan informasi lebih banyak seperti mencari informasi pada hal lain misalnya media sosial untuk memahami apa itu pembiayaan mikro syariah. Informan ini mendapatkan literasi yang sangat baik melalui pengalaman yang ia lakukan.

d. Informan 4

memiliki literasi yang rendah sehingga cukup memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak, ia mengetahui akad yang dijalankan dalam pembiayaan mikro syariah akan tetapi informan ini tidak memahami

perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan mikro konvensional. Informan ini juga tidak pernah ditawari maupun meminjam pada pembiayaan mikro konvensional dan hanya mengenal pembiayaan mikro syariah. Informan ini mendapatkan literasi yang cukup dari teman-teman yang terlebih dahulu meminjam modal pada pembiayaan mikro syariah khususnya pada PNM Syariah namun ia mengaku tidak terlalu memahami apa yang disampaikan oleh teman-temannya sehingga ia mendapatkan literasi yang cukup baik dari petugas pembiayaan.

e. Informan 5

Memiliki literasi yang sedang sehingga memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan anak, ia memahami literasi pembiayaan mikro syariah khususnya pada PNM Syariah, informan ini mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil, ia juga memahami tentang akad yang dipakai dalam pembiayaan mikro syariah. Literasi yang baik ini ia dapatkan dari hasil pertemuan dengan petugas pembiayaan mikro syariah dan berbincang-bincang dengan teman-teman sesama pinjaman. Informan ini memiliki literasi yang baik walau hanya mendapatkan informasi pada petugas dan teman-temannya ia tidak memerlukan hal lain untuk mendapatkan literasi yang baik. Informan ini memahami pembiayaan mikro syariah dan dapat membedakannya dengan pembiayaan mikro non syariah.

f. Informan 6

Memiliki literasi yang tinggi sehingga sangat memahami pembiayaan mikro syariah. Informan ini adalah ibu rumah tangga yang masih mempunyai suami dan anak. Informan ini sangat memahami atau mempunyai literasi yang bagus mengenai pembiayaan mikro syariah, ia mengetahui perbedaan antara pembiayaan mikro syariah dan pembiayaan mikro konvensional. Informan ini mengaku pernah ditawarkan pinjaman di pembiayaan mikro konvensional namun ia mengetahui adanya bunga dalam pembiayaan mikro konvensional maka ia memilih untuk meminjam pada pembiayaan mikro syariah karena menurutnya tidak terdapat bunga disana. Informan ini mengetahui dan memahami akad yang digunakan dalam pinjaman pada pembiayaan mikro syariah, ia mendapatkan literasi yang baik pada petugas pembiayaan dan media sosial. Informan ini gigih dalam mencari informasi mengenai pembiayaan mikro sehingga ia mempunyai literasi yang sangat bagus.

Dari paparan 6 informan tersebut terdapat beberapa ibu rumah tangga yang sangat memahami, hanya memahami dan cukup memahami, dengan kata lain kemampuan literasi mereka berbeda-beda. Informan 1 dan informan 6 mempunyai literasi yang sangat bagus atau ia sangat memahami pembiayaan mikro syariah. Informan 2, 3, dan 5 mempunyai literasi yang bagus atau ia memahami pembiayaan mikro

syariah. Informan 4 mempunyai literasi yang cukup bagus atau ia cukup memahami pembiayaan mikro syariah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Ibu Rumah Tangga di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Tentang Pembiayaan Mikro Syariah

Salah satu ciri seseorang yang berjiwa kewirausahaan adalah memiliki kemandirian yang kuat. Perempuan yang berstatus ibu rumah tangga dengan segala keterbatasan yang juga memperjuangkan perekonomian keluarga harus mengambil peran ganda. Dari 6 ibu rumah tangga yang menjadi informan pada penelitian ini memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi literasi tentang pembiayaan mikro syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi literasi adalah

a. Faktor Internal

1) Usia:

Abu Ahmadi menyatakan bahwa daya ingat individu dipengaruhi oleh faktor usia. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun usia dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman, kemampuan seseorang untuk menerima atau mengingat informasi tersebut juga cenderung menurun seiring bertambahnya usia.

2) Kemampuan

Karena pengalaman adalah Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman seseorang. Melalui pengalaman yang dialami, individu dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan konkret mengenai suatu konsep atau situasi. Pengalaman tersebut memungkinkan seseorang untuk mengaitkan informasi baru dengan situasi yang telah dialaminya, sehingga memudahkan proses pemahaman. Selain itu, refleksi terhadap pengalaman yang telah dilalui juga dapat membantu individu dalam menggali makna dan pelajaran yang diperoleh, sehingga meningkatkan pemahaman secara keseluruhan. Dengan demikian, pengalaman pribadi berperan penting dalam pembelajaran dan pengembangan pengetahuan seseorang.

1) Kecerdasan

Intelijensi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, karena membantu seseorang dalam mengolah informasi secara teratur dan berpikir logis, sehingga mereka dapat memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik. (Dewa, 2019).

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Menurut Reed Hary, kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi yang dipelajari dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan mereka. Umumnya, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan dan kemampuan kognitif dalam memahami informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan memiliki dampak yang tidak langsung terhadap cara seseorang memahami berbagai hal. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan berkaitan erat dengan aspek interaksi sosial dan budaya yang dialami individu. Dengan kata lain, lingkungan kerja dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat mempengaruhi cara seseorang melihat dan memahami dunia di sekitarnya.

3) Sosial budaya dan Ekonomi

Lukman menyatakan bahwa budaya sosial individu berperan dalam cara mereka memahami berbagai hal. Selain itu, status ekonomi seseorang juga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memperoleh fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Dengan demikian, status ekonomi memiliki dampak pada cara individu memahami berbagai situasi.

4) Lingkungan

tempat tinggal seseorang merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap pola pikir individu. Pengalaman yang diperoleh di lingkungan tersebut akan membentuk cara seseorang

berpikir dan memandang berbagai hal. Misalnya, interaksi dengan orang-orang di sekitar, budaya lokal, serta situasi yang dialami sehari-hari akan turut mempengaruhi cara individu dalam menyikapi dan memahami berbagai situasi dalam hidupnya..

5) Informasi

Reed Hary menjelaskan bahwa informasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman seseorang. Dengan mengakses informasi yang berguna dari berbagai sumber, seperti televisi, radio, atau surat kabar, individu dapat meningkatkan wawasan mereka tentang dunia, meskipun tingkat pendidikan mereka mungkin tidak tinggi. Karena hubungan yang kuat antara informasi dan pemahaman, peneliti memanfaatkan konsep ini sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan. (Dewa, 2019).

Dari hasil wawancara di atas maka didapatkan faktor yang mempengaruhi literasi ibu rumah tangga di desa banua budi tentang pembiayaan mikro syariah

a) Faktor Internal

Yaitu Pengalaman, terdapat pada informan 1 dan informan 3. Pengalaman yang didapat sebelum mengenal pembiayaan mikro syariah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi informan ini tentang literasi pembiayaan mikro syariah. Sedangkan pada informan 2, 4, 5, 6 faktor yang mempengaruhi literasi tentang pembiayaan mikro

syariah adalah intelejensia, yang mana informan ini mengolah data dari informasi yan didapat dari petugas lembaga pembiayaan mikro syariah dengan baik sehingga menghasilkan pemahaman untuk menjadi acuan tindakannya.

b) Faktor Eksternal

Yaitu Informasi, terdapat pada informan 1 dan 4. Informasi yang didapat dari berbagai media sosial, tv, radio maupun koran. Berdasarkan hasil wawancara di atas informan ini rajin mencari informasi di berbagai media sosial untuk menambah pemahamannya, sebenarnya mereka sudah mendapatkan pemahaman dari petugas pembiayaan mikro syariah namun untuk menembah pemahamannya tentang pembiayaan mikro syariah maka mereka rajin mencari informasi.